ANALISIS KEBUTUHAN DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI DI BPDB KAB. BOGOR

Devega Gusti Yudha[1], Umi Fatonah[2], Mohammad Muhyidin Nurzaelani[3]
[1,2,3]Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl Sholeh Iskandar KM 2, Kedung Badak, Kota Bogor, Jawa Barat
[1]devegayudha@gmail.com, [2]umi.fatonah@uika-bogor.ac.id , [3]m.muhyidin@uika-bogor.ac.id

Abstrak: Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau BPBD merupakan lembaga pemerintah yang penting, bagi kelangsungan dan keamanan masyarakat Indonesia. Menurut pasal 5 undang-undang Nomor 24 tahun 2007, penanggulangan bencana adalah tanggung jawab pemerintahan, khususnya pemerintah daerah. BPBD bertugas untuk terus mensosialisasikan cara penanggulangan bencana, terutama untuk menyelamatkan diri sendiri, mengenali waspada bencana di sekitar tempat tinggal. Selain orang dewasa, anak-anak adalah target utama sosialisasi. Penelitian yang dilakukan untuk mensosialisasikan mengenai awas terhadap bencana kepada anak-anak usia dini wajib dilakukan. Salah satu cara yang dapat diimplementasikan, untuk menarik minta siswa dengan anak usia dini dengan memanfaatkan media pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti memutuskan menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data wawancara. Subjek penelitian yaitu, orang tua, anggota BPBD, serta guru pendamping di BPBD Kab. Bogor. Hasil menunjukkan dengan adanya penerapan media pembelajaran terhadap anak usia dini untuk menjelaskan kebencanaan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bencana alam. Hasil wawancara menunjukan, penggunaan media pembelajaran menarik siswa untuk belajar, dan mempermudah pemahaman anak terhadap bahaya bencana. Kesimpulan dari analisis kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran untuk anak usia dini di BPBD Kab. Bogor, sangat terbantu dan terbukti berguna. Saran yang dapat dilakukan dari penelitian ini, adanya fasilitas yang diberikan BPBD Kab. Bogor segera untuk mempermudah siswa dalam memahami kebencanaan.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Anak Usia Dini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah*

1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam maupun faktor manusia, Dimana hal tersebut mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No. Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana). Bencana merupakan suatu kejadian yang tidak dapat diprediksi waktu terjadinya. Pasal 5 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana disebutkan bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah daerah. Selanjutnya pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dilaksanakan secara terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko dan dampak bencana. Penanggulangan bencana pada tahap pra-bencana meliputi kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam “situasi terjadi bencana” dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada situasi “terdapat potensi bencana”. Pada situasi tidak terjadi bencana, salah satu kegiatannya adalah perencanaan penanggulangan bencana (pasal 5 ayat (1) huruf a PP 21/2008).

Pada tahap pra-bencana tidak hanya orang dewasa yang perlu menyadari bahayanya bencana, tetapi anak-anak perlu memahami tentang kebencanaan karena mereka merupakan

salah satu kelompok yang rentan terhadap dampak bencana. Pemahaman mengenai kebencanaan akan membantu anak-anak untuk mengidentifikasi risiko, mengantisipasi situasi darurat, dan mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi bencana. Dengan pengetahuan yang adekuat, anak-anak akan lebih siap secara mental dan fisik menghadapi situasi darurat, serta dapat membantu diri sendiri dan orang lain dalam kondisi bencana.

Mengetahui dasar-dasar kebencanaan penting bagi anak-anak karena hal itu dapat memberikan perlindungan dan keselamatan bagi mereka dan orang di sekitarnya. Dengan memahami konsep dasar seperti jenis-jenis bencana, tanda-tanda awal bencana, dan tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat, anak-anak dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Mereka dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan dan mitigasi bencana, serta menjadi sumber informasi dan dukungan bagi teman-teman mereka. Dengan demikian, pengetahuan tentang dasar kebencanaan bukan hanya berguna untuk keselamatan pribadi, tetapi juga untuk membangun kepedulian dan kesiapsiagaan kolektif dalam menghadapi risiko bencana.

Kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai kebencanaan. Kebencanaan adalah topik yang penting untuk dipahami oleh anak-anak karena mereka rentan terhadap dampak negatifnya dan perlu memahami bagaimana bertindak dan bereaksi dalam situasi darurat. Namun, pengajaran tentang kebencanaan di tingkat prasekolah seringkali terbatas atau tidak memadai.

Pendidikan mengenai kebencanaan di taman kanak-kanak penting karena anak-anak pada usia ini sedang dalam masa perkembangan yang kritis dan mampu menyerap informasi dengan cepat. Dengan memperkenalkan konsep kebencanaan secara dini, anak-anak dapat memahami bahaya potensial di sekitar mereka dan belajar untuk mengatasi situasi darurat dengan lebih baik. Namun, saat ini, sumber daya pembelajaran mengenai kebencanaan yang sesuai untuk anak-anak prasekolah masih kurang. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, artikel ini akan membahas mengenai analisis kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran untuk anak usia dini di BPBD Kab. Bogor.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan (Fadli, 2021). Metode penelitian kualitatif dipilih untuk membuat gambaran mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti prilaku, presepsi, motivasi dan tindakan dengan cara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi subjek di BPBD Kab. Bogor, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru pendamping dan pegawai BPBD Kab. Bogor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, pengembangan media pembelajaran haruslah terus berkembang sehingga memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan pada siswa. Berdasarkan hasil observasi pada pelatihan yang diberikan oleh pihak BPBD Kab. Bogor untuk anak usia dini, mengenai dasar kebencanaan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu kurang variatifnya penyuluhan yang diberikan sehingga siswa akan lebih asik dengan dunianya sendiri.

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan bersama guru pendamping dan pegawai dari BPBD Kab. Bogor, diperlukannya media pembelajaran yang dapat dibawa pulang oleh siswa sebagai bahan bacaan, sehingga siswa lebih paham mengenai materi yang sudah

disampaikan. Selain itu, baik orang tua siswa dapat juga teredukasi dari media pemebelajaran yang didapatkan dari BPBD Kab. Bogor. Media pembelajaran haruslah dibuat menarik dan bervariatif sehingga anak tidak bosan serta mudah dipahami.

Setelah melihat kondisi tersebut, maka media pembelajaran terutama yang berbasis *hypercontent* cocok untuk dikembangkan. Media pembelajaran ini diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan yang berlangsung di BPBD Kab. Bogor, dan dapat memudahkan siswa dalam memahami dasar kebencanaan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa analisis kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran untuk anak usia dini di BPBD Kab. Bogor, karena pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar membangkitkan keinginan, minat, motivasi, dan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan itu, maka perlu dikembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan belajar, guru dan orang tua dapat dengan mudah menyampaikan pembelajaran terkait materi yang akan diajarkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitia Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33-54.

Milawati, dkk. (2021). *Media Pembelajaran.* Klaten: Tahta Media Grup.

Nugroho, dkk. (2012). *Modul Pelatihan Dasar Penanggulangan Bencana.* Jakarta Pusat: PNPB.

Priambodo, Ari. (2009). *Panduan Praktis Menghadapi Bencana.* Yogyakarta: Kanisius.